

4.8.2 Rekomendasi Rancangan

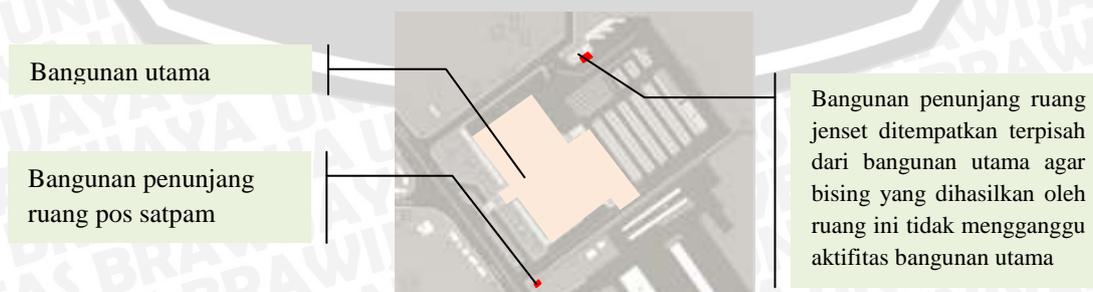
Rekomendasi rancangan diperoleh dari alternatif desain yang telah dilakukan sebelumnya, dimana terdapat dua alternatif desain yaitu dominasi tradisional dan modern. Penelusuran alternatif-alternatif desain tersebut ditujukan untuk menemukan konsep yang sesuai antara arsitektur tradisional Minangkabau yaitu Rumah Gadang dengan fungsi bangunan eksibisi dan konvensi. Dari beberapa alternatif tersebut kemudian dipecah tiap unsur atau variabel kajian untuk menemukan kesesuaian dengan fungsi eksibisi dan konvensi yang berkarakter arsitektur tradisional lokal yang selanjutnya dapat diterapkan pada rekomendasi desain. Berikut pembahasan secara detail mengenai pemilihan dan penerapan konsep desain yang ada:

1. Spasial

Sesuai dengan jenis transformasi yang digunakan yaitu tradisional, maka pola spasial digunakan pada Minang Expo ini mengarah pada alternatif pertama yang mengacu pada tipologi bangunan Rumah Gadang, baik secara makro, maupun mikro, begitu juga dengan orientasi serta hirarki ruang. Perubahan bentuk yang terjadi menyesuaikan dengan fungsi dan tapak.

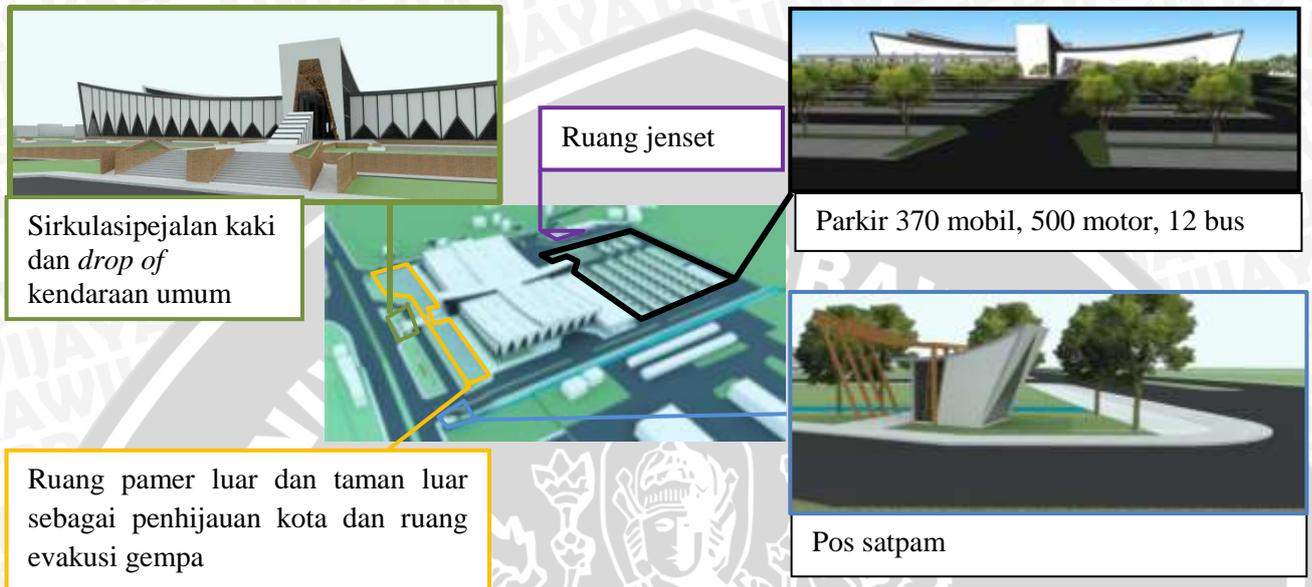
a. Pola hubungan ruang

Pola tata masa yang digunakan pada minang expo terdiri dari massa utama dan masa pendukung yang tidak memungkinkan untuk digabung. Bangunan utama Rumah Gadang ditransformasi menjadi bangunan utama Minang Expo, sedangkan rangkiang (lumbung padi) yang merupakan pendukung bangunan Rumah Gadang ditransformasi menjadi ruang pendukung bangunan utama seperti pos satpam dan ruang jenset. Penggabungan fungsi-fungsi pada bangunan utama karena pertimbangan aktifitas yang memerlukan ruang-ruang yang saling terintegrasi pada ruang eksibisi dan konvensi, pertimbangan sirkulasi dan pencapaian yang tidak membingungkan pengunjung, pertimbangan efektifitas dan efisiensi bangunan.



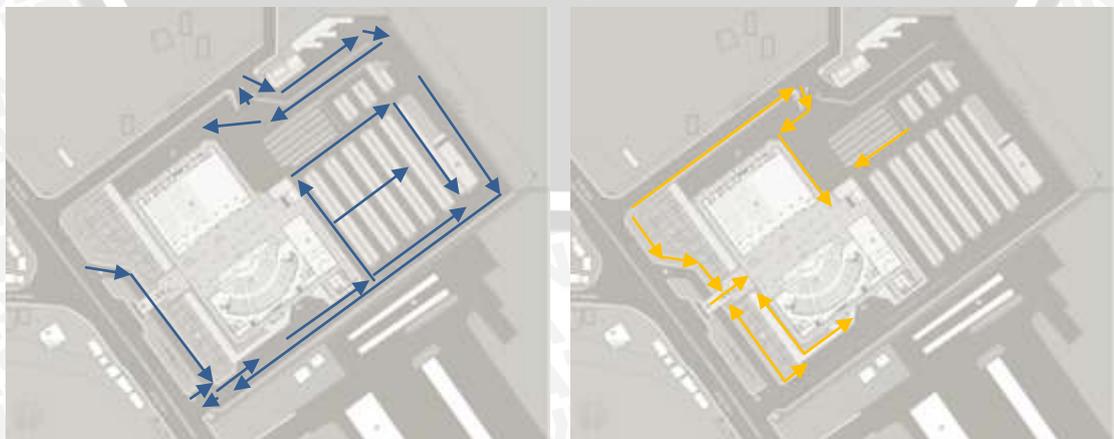
Gambar 4.54. Transformasi tata massa Minang Expo

Tata ruang luar dipengaruhi oleh penataan masa di dalam tapak, massa yang ditempatkan ditengah tengah menyisakan fungsi ruang luar seperti ruang pameran luar, parkir kendaraan sirkulasi baik kendaraan dan pejalan kaki. Ruang luar berupa Ruang Terbuka hijau ditempatkan mengelilingi bangunan yang nantinya berfungsi sebagai barier bagi tapak.



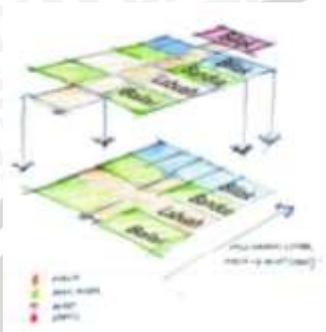
Gambar 4.55. Tata ruang meso Minang Expo

Sirkulasi tapak dibedakan atas sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. Untuk sirkulasi kendaraan dibagi menjadi 2 bagian yaitu untuk pengunjung ditempatkan pada sisi utara tapak dari jalan utama *By Pass*, sedangkan sirkulasi servis dipusatkan pada jalan sekunder sebelah barat tapak. Untuk sirkulasi pejalan kaki di tempatkan di tengah mengacu pada pintu utama rumah tradisi yang berada di tengah bangunan

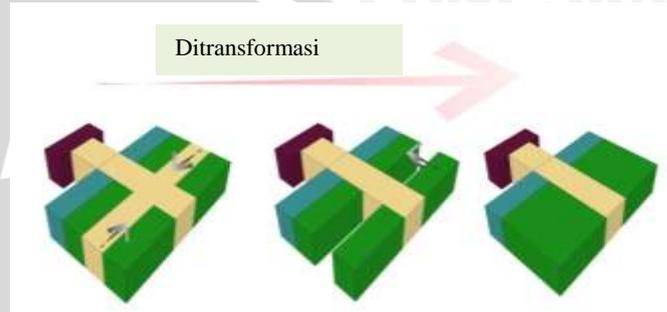


Gambar 4.56. Sirkulasi kendaraan (kiri) dan pejalan kaki (kanan) pada tapak

Pola tata ruang bangunan utama Minang Expo disesuaikan dengan tipologi bangunan Rumah Gadang, dimana terdapat fungsi yang dapat dikaitkan yaitu berdasarkan sifat ruang, seperti: Publik berupa main lobby, koridor yang pada Rumah Gadang berfungsi labuah dan area sirkulasi, area semi publik berupa fungsi utama eksibisi dan konvensi yang pada Rumah Gadang dinamakan balai, fungsi privat berupa ruang pengelola pada Rumah Gadang dinamakan bilik. Servis berupa fungsi penunjang yang pada Rumah Gadang berfungsi sebagai pendapuran, kamar mandi.



Tata ruang Rumah Gadang



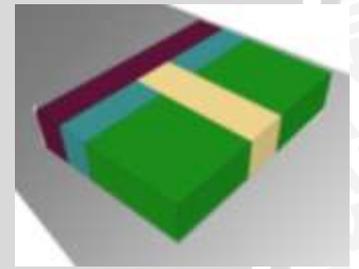
Ditransformasi



Eksibisi

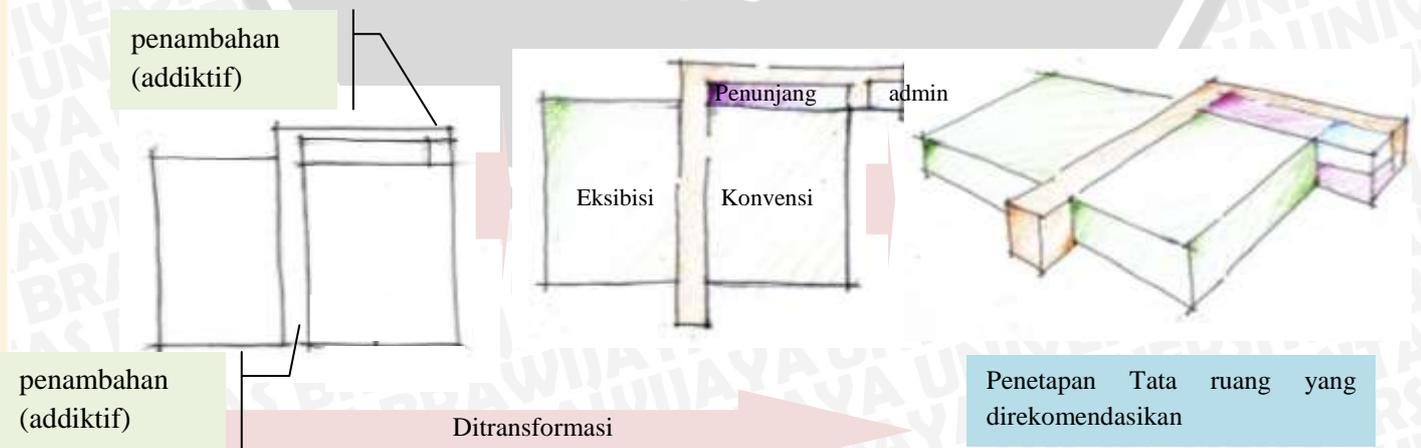
Pengelompokan ruang untuk mempermudah hubungan satu ruang dengan ruang lainnya

Konvensi



Konsep tata ruang bangunan eksibisi dan konvensi yang berkarakter tradisional

Ditransformasi



penambahan (addiktif)

Penunjang admin

Eksibisi Konvensi

penambahan (addiktif)

Ditransformasi

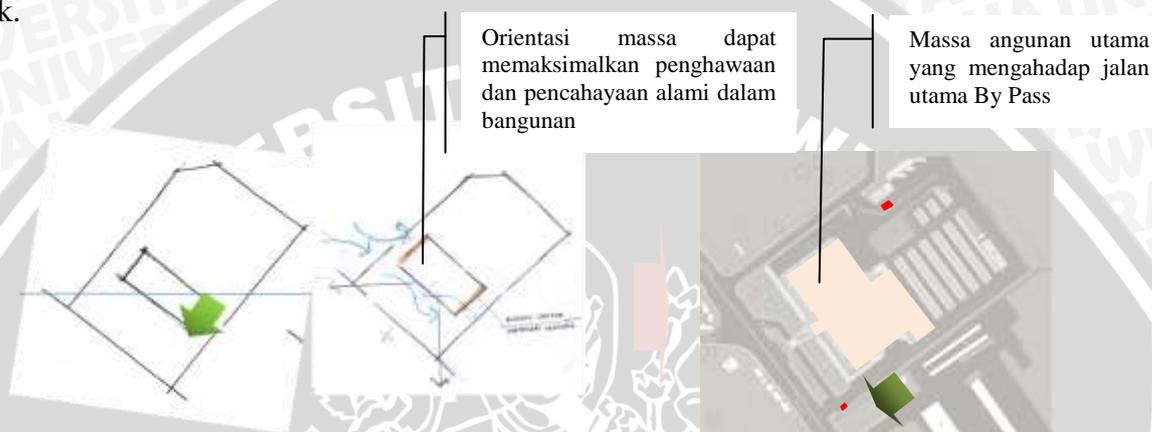
Penetapan Tata ruang yang direkomendasikan

Gambar 4.57. Transformasi pola tata ruang Minang Expo



b. Orientasi

Orientasi yang digunakan pada Minang Expo berawal dari orientasi bangunan Rumah Gadang yang menghadap pada jalan utama dan memanjang dari timur ke barat. Orientasi ini sesuai dengan analisa tapak seperti view, dan iklim. View diutamakan menghadap jalan utama yaitu jalan by pass hal ini dikarenakan karena fungsi bangunan yang merupakan bangunan publik diharapkan menghadap jalan yang paling besar atau utama untuk menangkap aliran manusia sebanyak mungkin dan cahaya matahari langsung dari timur dan barat difungsikan untuk area servis fungsi utama seperti loading dock.



Gambar 4.58. Orientasi massa bangunan Minang Expo

c. Hirarki ruang

Konsep hirarki pada Minang Expo ini mengikuti transformasi konsep hirarki ruang pada bangunan Rumah Gadang dan fungsi pameran dan konvensi. Penentuan hirarki seperti skema disamping berdasarkan pada fungsi yang hampir memiliki kesamaan berdasarkan sifat serta dari tingkat privasi ruang yang tercipta. Penempatan fungsi publik yang merupakan area penerima ditempatkan paling depan dekat dengan jalan utama, sehingga mudah dicapai pengunjung, setelahnya fungsi semi publik yaitu fungsi utama (eksibisi dan konvensi) dan terakhir fungsi privat dan servis.



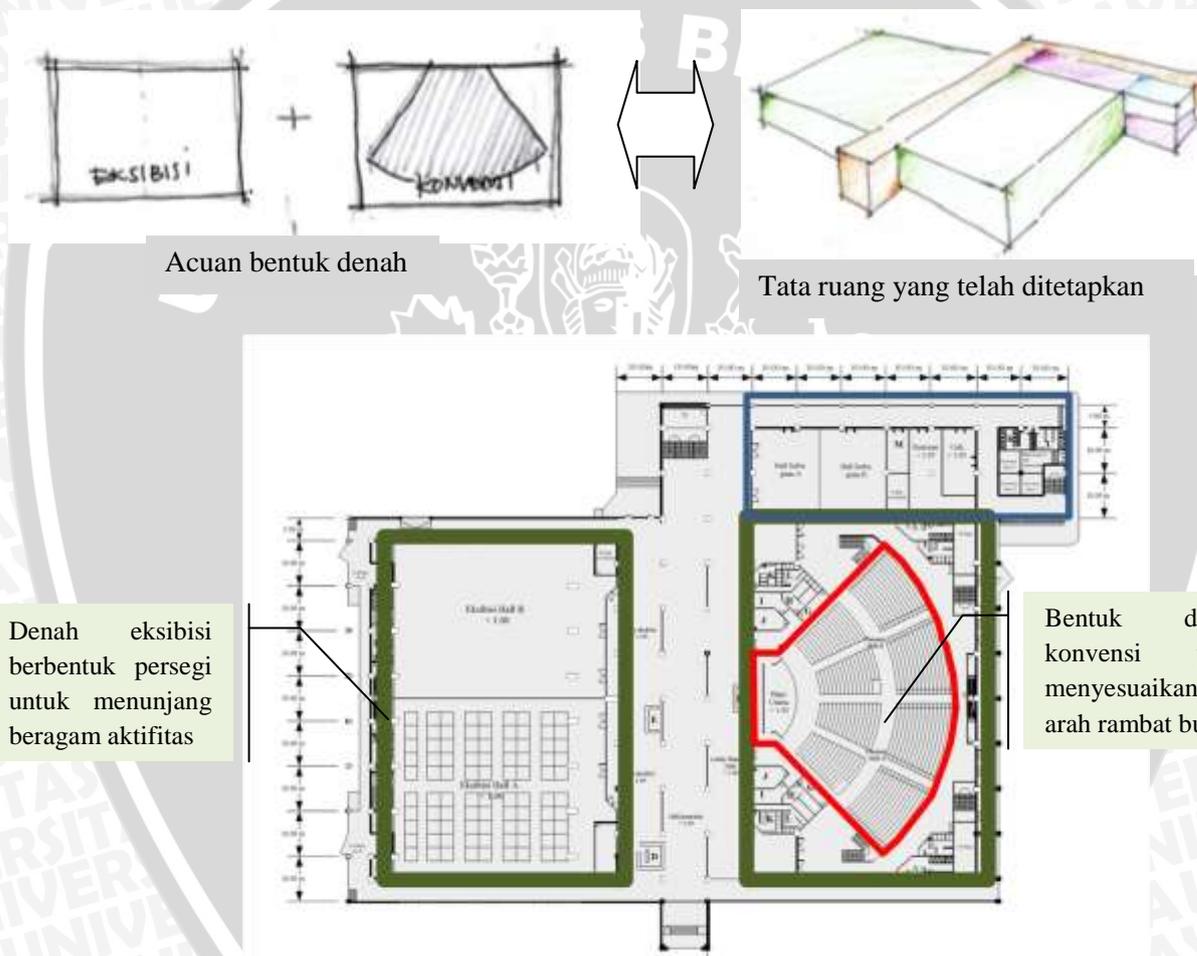
Gambar 4.59. Transformasi hirarki Minang Expo

2. Fisik

a. Bentuk atau wujud

Konsep bentuk sendiri dibagi menjadi 2. Yaitu denah dan tampilan.

Bentuk denah mengacu pada acuan desain yang telah ditetapkan pada sub bab sebelumnya. Terdapat persyaratan khusus untuk denah fungsi pameran dan konvensi. Denah pada ruang pameran berbentuk segi empat sedangkan pada ruang konvensi berbentuk kurva yang gabung atau jalin (*interlocking*) bentuk persegi sesuai dengan bentuk denah Rumah Gadang. Bentuk denah ini kemudian disesuaikan dengan tata ruang yang telah ditentukan pada proses sebelumnya dan juga konsep besaran ruang.



Gambar 4.60. Transformasi bentuk denah Minang Expo

Bentuk denah yang persegi pada ruang pameran ditujukan untuk menunjang persyaratan ruang fleksibel yang dapat mengakomodasi beragam aktifitas atau kegiatan pameran di dalamnya. Sedangkan bentuk kurva pada fungsi konvensi ditujukan untuk memenuhi persyaratan ruang seperti pengaturan akustik, view.

Berikut hasil besaran ruang pada rancangan Minang Expo yang disesuaikan dengan acuan tata ruang yang telah didapat.

Tabel 4.35. Penerapan konsep besaran ruang

Berdasarkan lantai	Kelompok ruang	Kebutuhan Ruang	Besaran ruang	Besaran yang diterapkan	
Lantai 1	Area penerima	Frondesk Ruang informasi / resepsionis	937 m ²	1000 m ²	
	Exhibition hall	Hall penerima (lobby) dan ruang informasi resepsionis dan pembelian tiket	725 m ²	820 m ²	
<i>Exhibition hall</i> (pameran)		3000 m	3200 m ²		
Ruang koordinasi		110 m ²	97 m ²		
Loading dock		200 m ²	200 m ²		
Ruang ME dan control suara		10 m ²	15 m ²		
Ruang AHU		30 m ²	30 m ²		
Ruang Penyimpanan partisi		14 m ²	20 m ²		
Gudang penyimpanan barang		150 m ²	150 (mezanin)		
Toilet / hall @pria/wanita		70.2 m ²	85 m ²		
Plannary hall L1		Hall Plannary hall	950 m ²	1000 m ²	
		Ruang informasi dan pendaftaran	9 m ²	18 m ²	
		<i>Plannary hall</i> L1 (dibagi 4 bagian)/hall	746 m ²	850 m ²	
		Ruang kontrol / hall	7.8 m ²	9 m ²	
	R. penerjemah/ hall	15 m ²	18 m ²		
	Ruang persiapan rias dan ganti baju/ hall	41.5 m ²	37 m ²		
	Ruang koordinasi penyelenggara/ hall	22.5 m ²	30 m ²		
	Ruang tunggu istirahat VIP / hall	17.6 m ²	26 m ²		
	Gudang	200 m ²	200 m ²		
	Toilet ruang konvensi @ pria/wanita	85.5 m ²	92.58 m ²		
	Ruang partisi/hall	28 m ²	60 m ²		
	Ruang Utilitas	20 m ²	30 m ²		
	Tangga utama/ hall	30 m ²	30 m ²		
Tangga darurat/ hall	35 m ²	40 m ²			
Penunjang	Hall serba guna	520 m ²	600 m ²		
	Ruang persiapan dan kontrol	24 m ²	50 m ²		
	Café		102 m ²	110 m ²	
		Restoran	170 m ²	180 m ²	
	Shop souvenir	75 m ²	75 m ²		
	Servis	• Panel	50 m ²	50 m ²	
		• ATM Center	15 m ²	30 m ²	
		• <i>Maintenance</i> dan pengawas	25 m ²	40 m ²	
		• Toilet umum @ pria/wanita	50 m ²	75 m ²	
		• Tangga	35 m ²	45 m ²	
	Lantai 2	Plannary hall 12	Hall penerima/ hall	100 m ²	150 m ²
			Plannary hall L2 (dibagi 2 bagian)/ hall	375 m ²	458 m ²
			Ruang control dan operator proyektor	7.8 m ²	15 m ²
Toilet pengunjung			85.5 m ²	92.58 m ²	
Ruang utilitas			20 m ²	30 m ²	
Ruang partisi			28 m ²	60 m ²	
Tangga darurat			35 m ²	40 m ²	
Tangga utama			30 m ²	30 m ²	
Mmeeting room	Ruang Meeting	180 m ²	200 m ²		
Administrasi	Ruang Rapat				
	Ruang kerja direktur				
	Ruang kerja administrasi dan keuangan				
	Ruang kerja pemasaran				
	Ruang kerja bagian teknis				
	Ruang kerja bagian pemeliharaan bangunan				

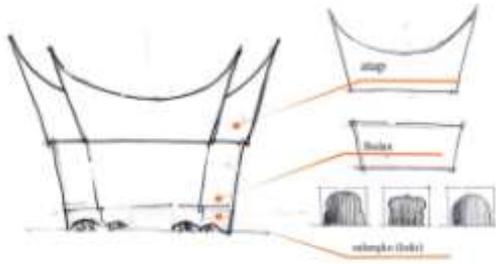
	Ruang kerja keamanan		
	Ruang resepsionis		
	Ruang tamu		
	Gudang		
	Total	200 m ²	200 m ²
Penunjang	Rental Office	542 m ²	540 m ²
	Servis		
	• Ruang panel	50 m ²	50 m ²
	• AHU	60 m ²	70 m ²
	• Mushola	100 m ²	125 m ²
	• Toilet umum @ pria/wanita	49 m ²	75 m ²
	• Tangga	35 m ²	45 m ²
	Luas keseluruhan lantai bangunan	11352.4 m ²	12133.16 m ²
	Sirkulasi 30%	3405.72 m ²	3640 m ²
	Jumlah total bangunan	14758.12 m²	15773.16 m²
Penunjang	Ruang luar		
	Ruang pameran luar	495 m ²	800 m ²
	Parkir		
	Mobil	6075 m ²	7500 m ²
	Motor	930 m ²	1350 m ²
	Bus	432 m ²	900 m ²
	Luas total ruang luar	10198.5 m²	10550 m²
	Luas total lantai terbangun	24776.62 m²	26323.16 m²

Bentuk tampilan bangunan mengikuti bentuk bangunan tradisional Minangkabau Rumah Gadang. Namun transformasi yang digunakan lebih ekstrim, hal ini dikarenakan skala bangunan Rumah Gadang sangat berbeda jauh dengan bangunan pameran dan konvensi. Bangunan pameran dan konvensi yang didesain dapat memuat kegiatan dalam jumlah besar. Untuk mendapatkan tampilan yang berkarakter lokal maka bentuk digunakan di ambil dari pembagian (*segment*) elemen Rumah Gadang menjadi tiga bagian utama, yaitu kaki, badan dan atap. Pembagian elemen bangunan ini didapat dari bentuk siluet Rumah Gadang.

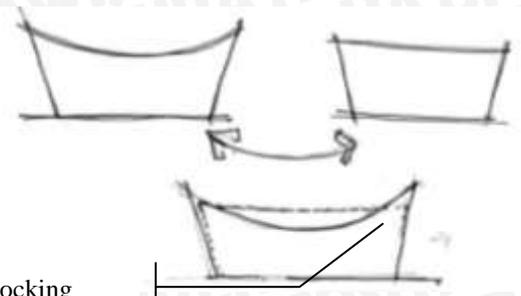


Gambar 4.61. Perbandingan luasan Rumah Gadang dengan bangunan pameran dan konvensi

Tiga elemen bentuk rumah yang didapat ditransformasi dengan proses penjalinan (*interlocking*). Untuk tampilan bangunan dilakukan interlocking antara bentuk atap Rumah Gadang dengan bentuk badan bangunan Rumah Gadang. Setelah bentuk bangunan di dapat maka proses selanjutnya dikaitkan dengan bentuk denah yang didapat pada proses sebelumnya.



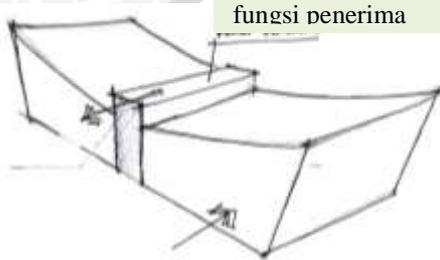
Acuan bentuk tampilan Rumah Gadang



Interlocking badan dan atap bangunan

Bersambung...

Dibagi (segment) menjadi 2 bagian



Transformasi menyesuaikan bentuk denah yang didapat pada proses sebelumnya

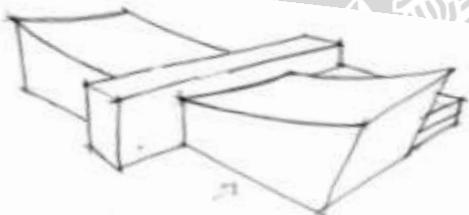


2 fungsi utama

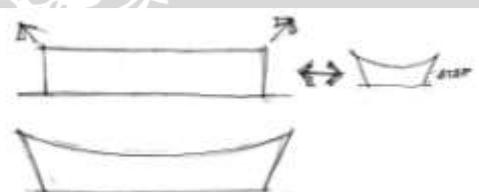
Eksibisi

Konvensi

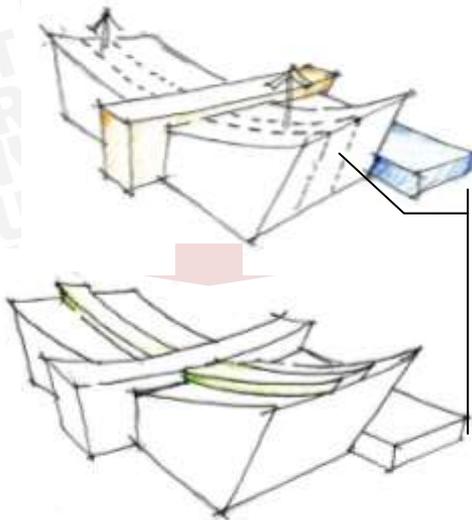
Penambahan bentuk (addiktif) fungsi penerima



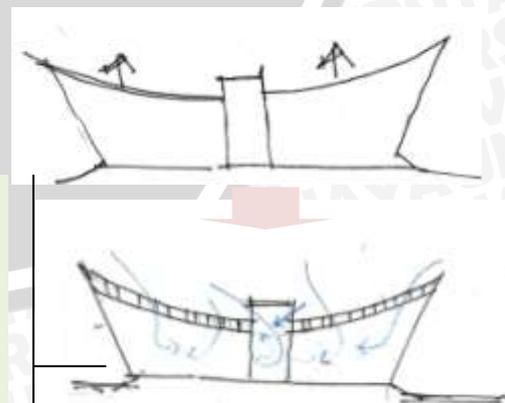
Penyesuaian bentuk bangunan terhadap aspek eksternal (penghawaan dan pencahayaan) serta utilitas bangunan



Bentuk fungsi penerima



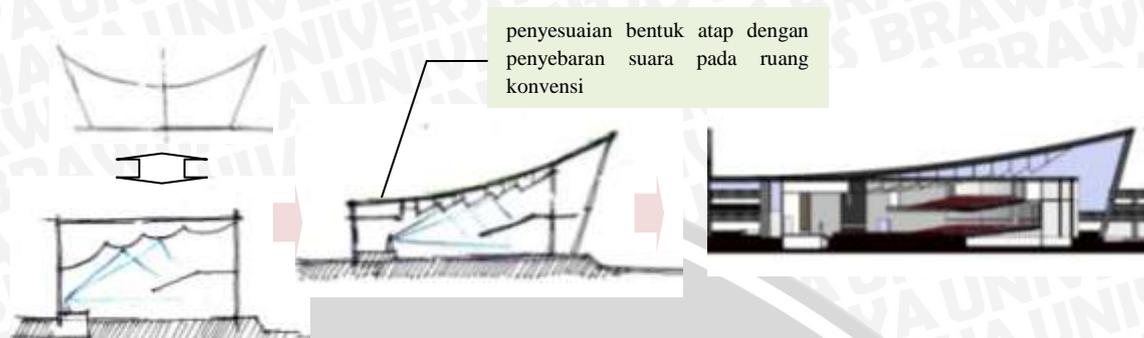
Pembagian badan bangunan menjadi 3 (segment) dan mengaddiktif ke atas untuk penghawaan dan pencahayaan alami



Gambar 4.62. Pembahasan transformasi bentuk tampilan Minang Expo

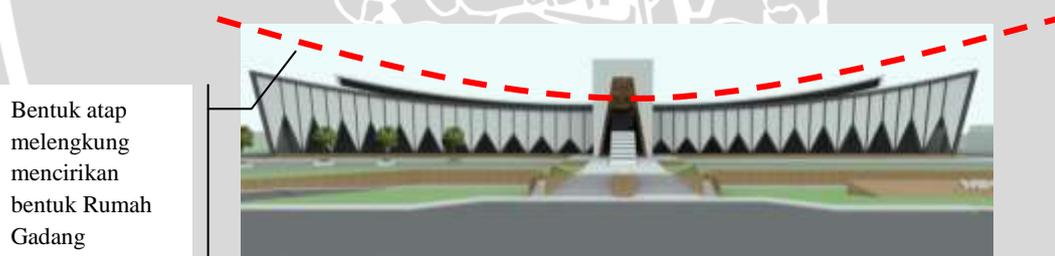


Bentuk atap *gonjong* yang terdapat pada Rumah Gadang juga ditransformasi menyesuaikan bentuk ruang konvensi yang searah dengan rambat bunyi, sehingga akustika ruang dapat maksimal.



Gambar 4.63. Transformasi bentuk pada ruang *plannary hall*

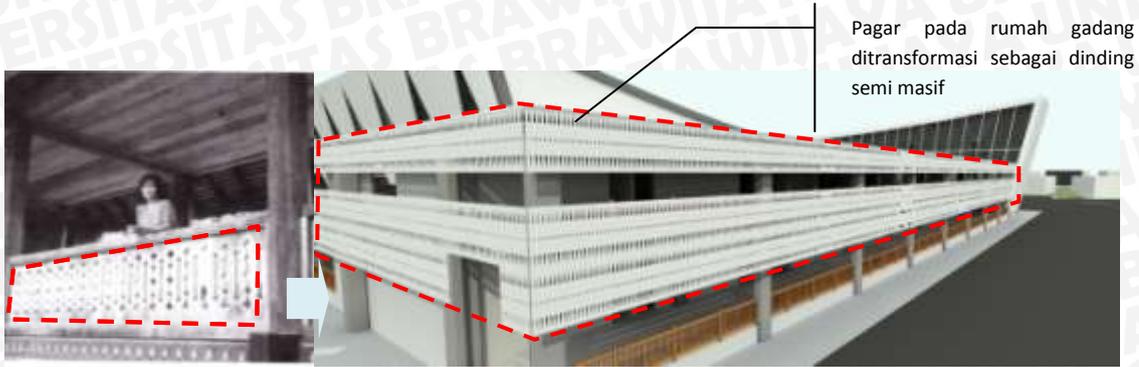
Interlocking elemen-elemen bangunan ini ditujukan untuk mencapai karakter bangunan Rumah Gadang seperti atap bangunan yang melengkung atau *bagonjong* dan badan bangunan yang melendut atau membesar dari bawah ke atas bangunan. Bentuk kaki bangunan yaitu *salanko* pada Rumah Gadang dapat difungsikan sebagai elemen bukaan. Menurut Alvares pakar Arsitektur Universitas Bung Hatta Padang, Bentuk bangunan yang melendut pembebanan memusat pada satu titik dapat mengurangi dampak gempa bumi yang melanda Kota Padang. Penerapan bentuk dapat ini terlihat pada tampak bangunan Minang Expo dibawah.



Gambar 4.64. Bentuk bangunan siluet bentuk Rumah Gadang

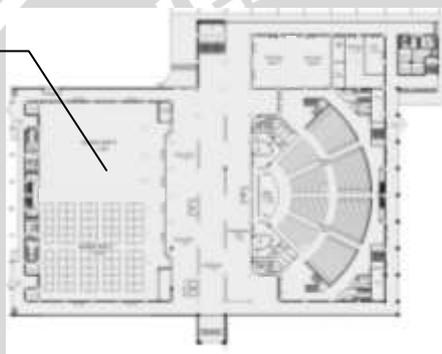
b. Pembatas ruang

Pembatas ruang pada bangunan pameran dan konvensi dibedakan menjadi pembatas massif, semi massif dan *portable*. Pembatas massif digunakan pada ruang yang membutuhkan privasi seperti dinding fungsi pameran dan konvensi, kantor, gudang dan kamar mandi serta ruang-ruang lainnya, sedangkan pembatas semi massif diterapkan pada ruang-ruang yang tidak membutuhkan privasi, misalnya pada lobby dan koridor. Untuk dapat mencirikan tradisi pembatas berupa pagar koridor yang diterapkan istana pagaruyuang dapat diterapkan dengan pemindahan rupa pada koridor bagian belakang bagian belakang Minang Expo.

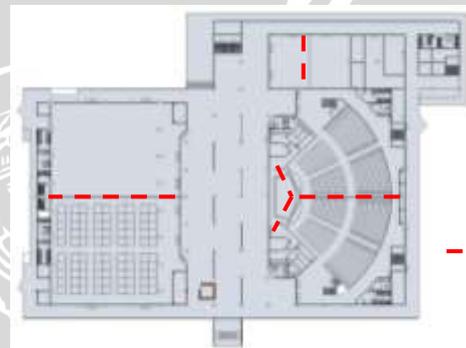


Gambar 4.65. Pembatas semi massif pada koridor belakang
Sedangkan pembatas *portable* atau semi permanen disesuaikan dengan fungsi bangunan yang mengharuskan adanya fleksibilitas ruang agar dapat mengakomodasi perubahan kegiatan. Pembatas ini diterapkan pada ruang *exhibition hall*, *plannary hall*, hall serbaguna dan *meeting room*.

Tampa dinding partisi ruang dapat digunakan untuk jumlah peserta yang banyak



Denah L1 tanpa dinding



Denah L1 menggunakan partisi

Dinding partisi

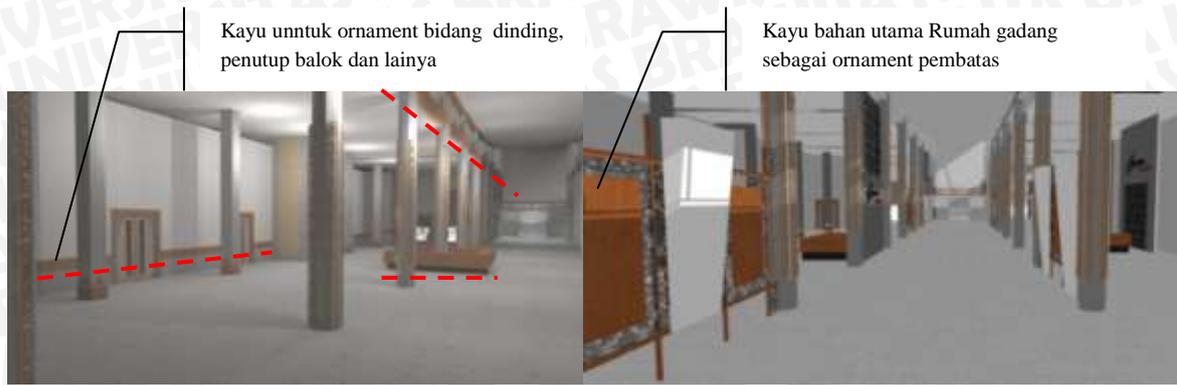
Partisi untuk ekspansibilitas ruang



Gambar 4.66. Ekspansibilitas fungsi exhibisi dan konvensi dengan partisi

c. Karakter material

Karakter material pada bangunan minang expo menggunakan alternatif yang kedua, seperti atap metal bahan pabrikasi, dinding dari bata, kolom dari bahan beton dan baja, bukaan dari bahan alumunium, kaca, ornament seperti pada pagar, partisi dan ornamen lainnya menggunakan kayu dan stanlist steel yang dibungkus wallpaper. Untuk menunjukkan karakter tradisional bahan-bahan yang digunakan dilapisi kayu. Seperti pada interior lobby exhibisi pada bagian dinding dan kolom dilapisi kayu sebagai ornamen



Kayu untuk ornament bidang dinding, penutup balok dan lainnya

Kayu bahan utama Rumah gadang sebagai ornament pembatas

Gambar 4.67. Kayu sebagai ornament pada dinding lobby (ornamen garis)



Bukan permanen dan semi permanen dengan bahan kaca yang bermotifkan dinding rumah gadang

Dinding dan atap menggunakan bahan metal berupa Aluminium cladding menyesuaikan struktur truss

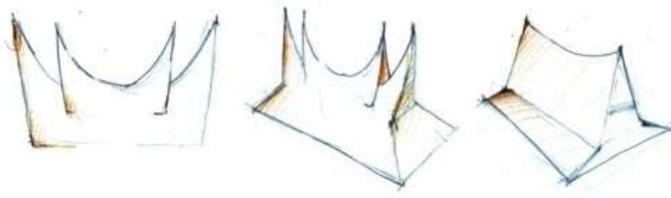
Motif transparan yang menggunakan bahan stanlis still dikombinasikan dengan warna coklat untuk terkesan berbahan kayu

Gambar 4.68. Karakter material pada eksterior Minang Expo

3. Stilistik

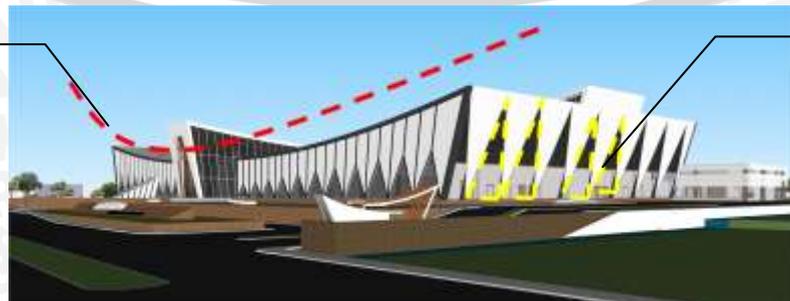
a. Elemen atap

Difokuskan pada pengolahan bentuk atap Rumah Gadang itu sendiri, hal ini dikarenakan yang mencirikan rumah tradisional minang terlihat dari bentuk atapnya yang runcing menjulang keatas (gonjong). Bentuknya atap tersebut ditransformasi menjadi massa bangunan. Sedangkan Elemen atap berupa ujung tarang ditransformasi dengan perubahan fungsi kekinian yaitu berfungsi sebagai pancang penangkal petir yang ditempatkan pada ujung atap gonjong.



Ragam bentuk atap Rumah Gadang (dari depan berbentuk bidang yang melengkung sedangkan dari samping berbentuk segitiga)

Atap sebagai elemen badan bangunan

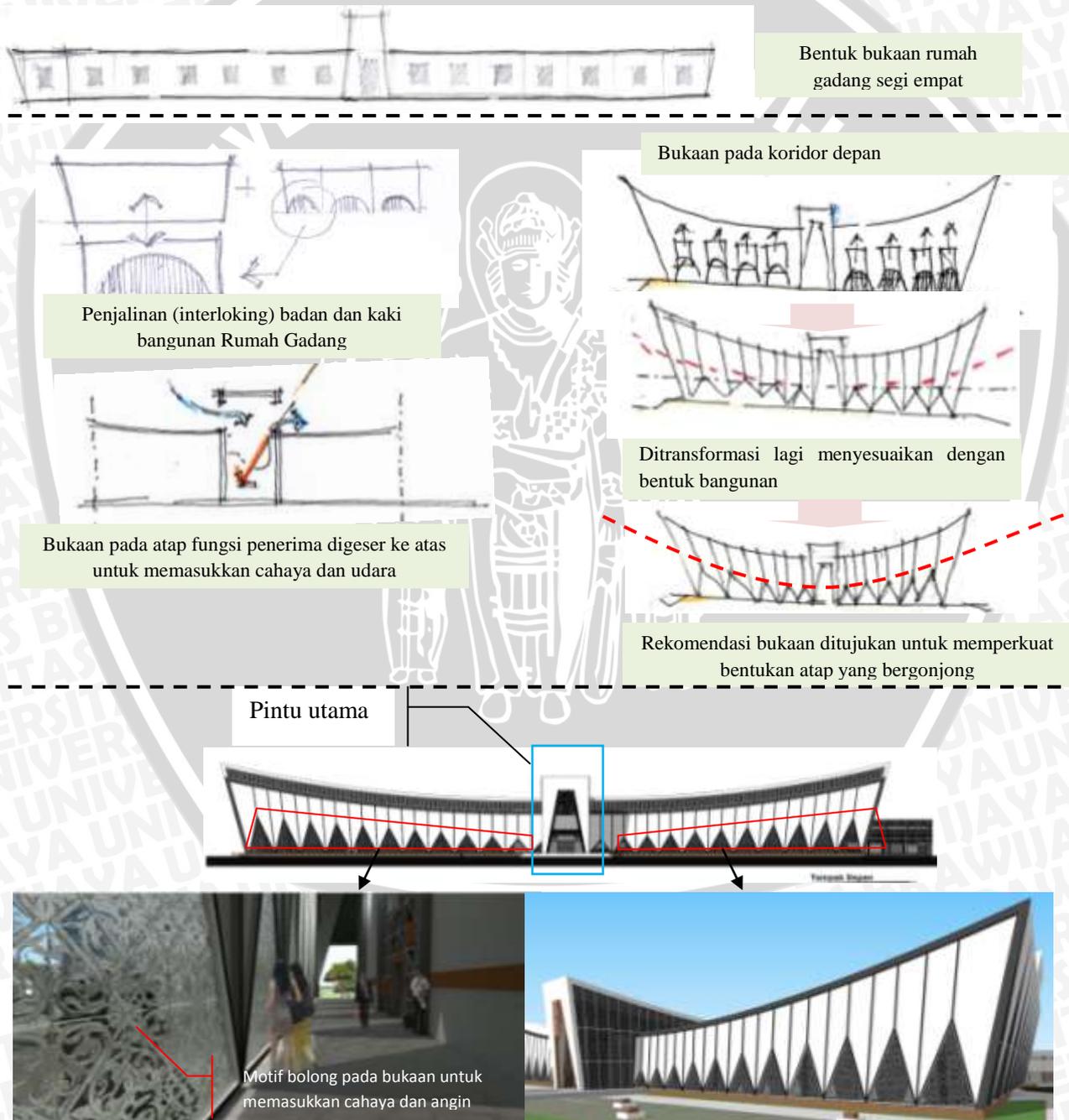


Pengulangan bentuk segitiga pada sisi kanan kiri bangunan

Gambar 4.69. Transformasi atap Rumah Gadang pada badan bangunan Minang Expo

b. Bukaan

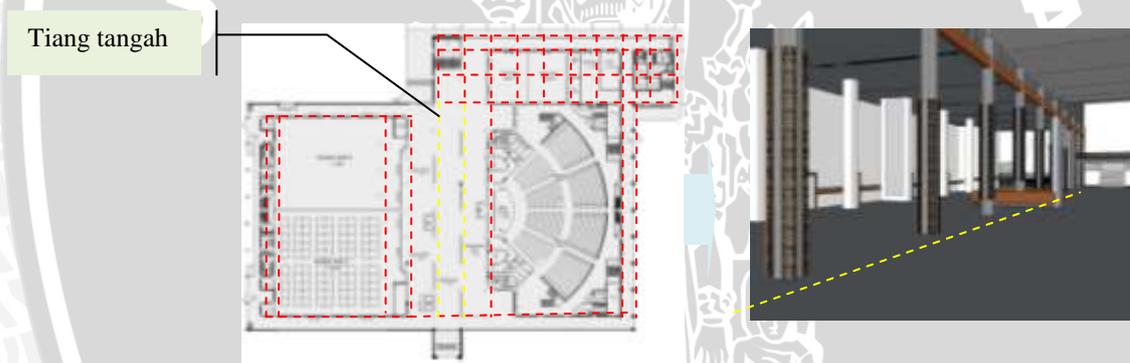
Bukaan sendiri mengacu pada alternatif yang pertama, untuk pintu utama ditempatkan di tengah-tengah sesuai dengan tipologi Rumah Gadang, sedangkan jendela bukaan dimaksimalkan pada ruang-ruang publik seperti koridor, *main lobby* dan lobby masing masing-masing fungsi utama. Bentuk jendela tidak sama dengan tipologi Rumah Gadang yang cenderung persegi, hal ini dikarenakan jika diterapkan pada bangunan ekhibisi dan konvensi akan terlihat monoton karena luasnya atau skalanya yang berbeda. Jendela ditransformasi dari gabungan badan bangunan dengan kaki bangunan. Seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.70. Transformasi bukaan pada bangunan Minang Expo

c. Kolom

Penataan kolom yang disusun modular dengan jarak yang sama pada Rumah Gadang dapat menjadi pedoman acuan dalam merancang dan disesuaikan dengan kebutuhan kolom pada bangunan pameran dan konvensi. Struktur rigid frame yang digunakan sesuai dengan kondisi daerah yang sering dilanda gempa. Kolom yang ada tetap disusun modular dengan jarak yang sesuai, sedangkan untuk fungsi pameran dan konvensi disusun modular tapi dengan jarak dan besar kolom yang lebih dibandingkan kolom pada umumnya dimana ruang pameran dan konvensi mementingkan visual sehingga ruang tersebut harus bebas kolom. Penempatannya juga dipertimbangkan, untuk area loby pameran dan konvensi terdapat kolom penyambut (kolom tengah) seperti yang ada pada Rumah Gadang, kolom di transformasi tidak terlalu jauh dengan menggunakan struktur utama segi delapan dan ornamen atau motif yang sesuai pada kolom tengah yang sebenarnya.



Gambar 4.71. susunan modular dan kolom penyambut pada Minang Expo



Gambar 4.72. Transformasi bentuk kolom Minang Expo

d. Ornamen

Ornamen pada Minang Expo diterapkan pada dinding, pagar, bukaan, dan kolom serta ruang-ruang public lainnya. Ornamen yang digunakan merupakan ornamen asli

yang digunakan pada Rumah Gadang artinya tanpa di transformasi (pemindahan rupa), hal ini dikarenakan bentukan minang expo sendiri dominasi modern dan menyeimbangkannya maka digunakan motif-motif tradisional tanpa transformasi. Pemilihan ornament disesuaikan dengan penempatannya dan keseringan ornamen ini digunakan dalam Rumah Gadang misalnya pada *main entrance* dilakukan dengan pemindahan rupa ornament pada *entrance* Rumah Gadang. Kolom tengah yang menggunakan motif jarek takambang dan lainnya. Berikut motif-motif yang dieksplorasikan pada Minang Expo



Gambar 4.73. Ornamen pada area penerima utama Minang Expo

Ornamen pada dinding hari Rumah Gadang (kambang manih)

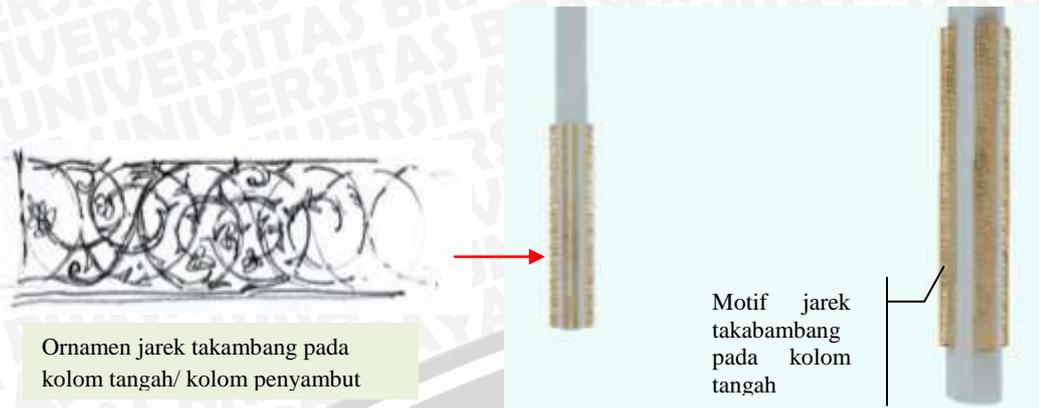


Gambar 4.74. Penerapan ornamen dinding hari Rumah Gadang yang diterapkan pada bukaan Minang expo

Ornamen pucuk rabung pada interior pembatas pagar



Gambar 4.75. Ornamen pucuk rebuang pada pagar

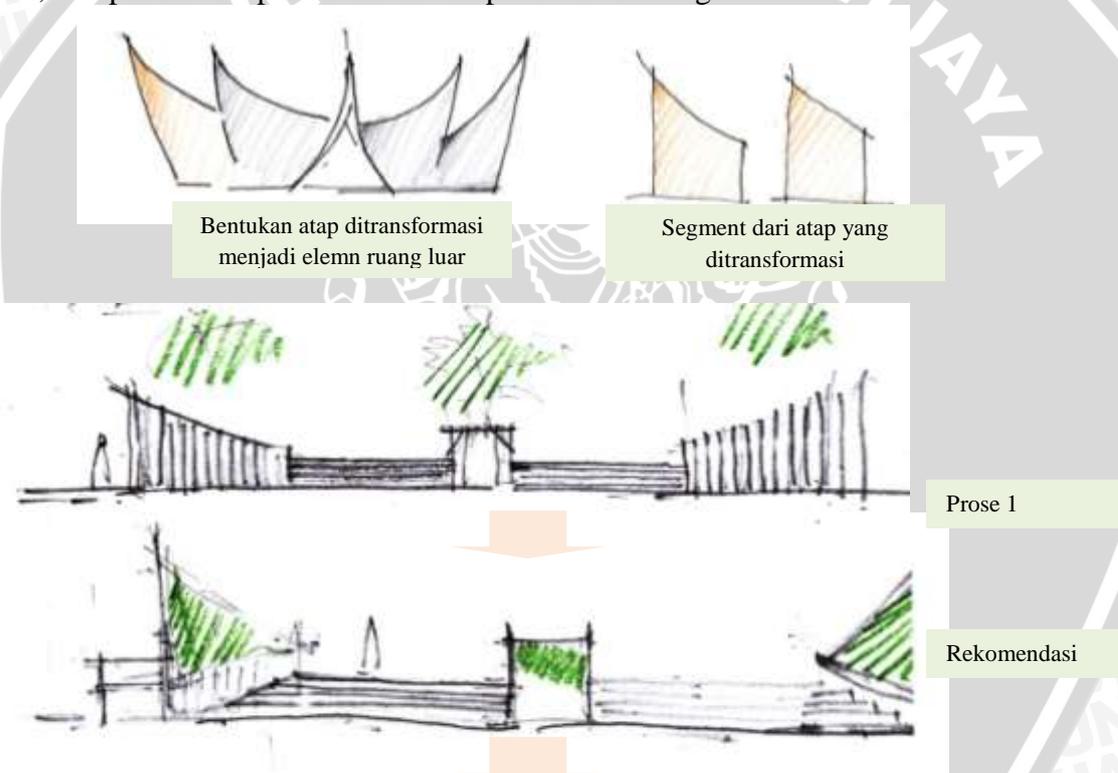


Ornamen jarek takabang pada kolom tengah/ kolom penyambut

Motif jarek takabang pada kolom tengah

Gambar 4.76. Ornamen jarek takabang pada kolom penyambut Minang Expo

Penerapan bentuk karakter lokal pada elemen eksterior berupa entrance pejalan kaki, didapat dari eksplorasi bentuk atap Rumah Gadang



Bentukan atap ditransformasi menjadi elemn ruang luar

Segment dari atap yang ditransformasi

Prose 1

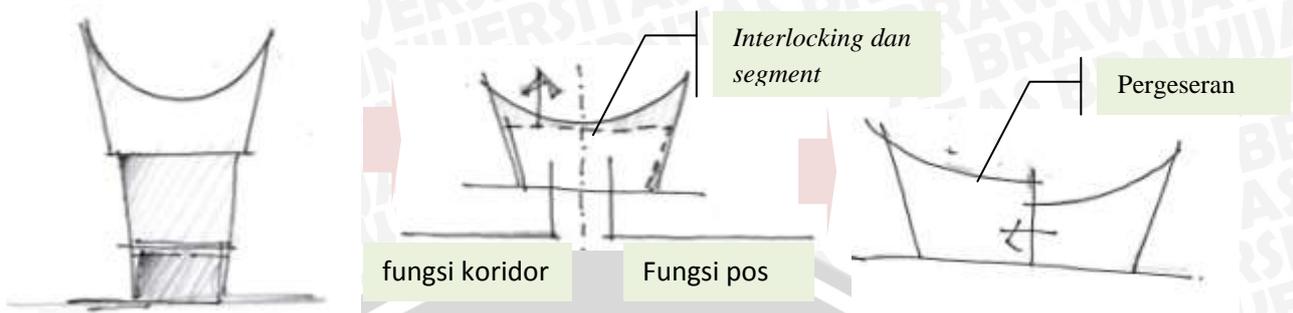
Rekomendasi



Main entrance pejalan kaki dan pengunjung kendaraan umum

Gambar 4.77. Transformasi Main entrance pejalan kaki Minang Expo

Fasilitas Pendukung post satpam yang ditransformasi dari bangunan penunjang Rumah Gadang *rangkiang* (lumbung padi)



Gambar 4.78. Transformasi fasilitas penunjang pos satpam